

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imajinasi ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semua itu (Tuloli, 2000:2). Karya sastra sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia, kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah “kebenaran” penggambaran, atau apa yang ingin digambarkan pengarang ke dalam karyanya. Melalui penggambaran tersebut pembaca dapat menangkap penggambaran seorang pengarang, mengenai dunia sekitarnya berupa makna dan nilai sebuah karya.

Sebuah karya sastra bukan hanya hasil imajinasi pengarang, melainkan dalam sebuah karya sastra banyak mengandung berbagai manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sastra dapat menghibur dan memberikan makna terhadap penikmat karya sastra. Melalui karya sastra seseorang dapat menambah pengetahuan tentang kosa kata dalam suatu bahasa dan kehidupan masyarakat, dalam karya sastra pula banyak aspek penting yang dapat diambil terutama amanat dan pengalaman seseorang yang terdapat dalam sebuah karya.

Cerita rakyat merupakan prosa lama berupa tradisi lisan. Bahasa sehari-hari cerita rakyat lebih dikenal masyarakat sebagai dongeng. Dongeng ini, hidup dan berkembang dalam masyarakat tertentu, tetapi tidak pernah diketahui siapa pengarangnya. Cerita rakyat pada dasarnya boleh dituturkan pada siapa saja, baik ibu bercerita kepada anaknya, nenek bercerita kepada cucunya, dan guru bercerita kepada muridnya. Sebuah cerita rakyat dikisahkan dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Cerita rakyat adalah bagian dari sastra daerah dan sejarah yang dimiliki oleh setiap daerah. Jika digali dengan sungguh-sungguh, di daerah ini memiliki banyak cerita rakyat yang menarik untuk dikaji diantaranya cerita rakyat *Danau Toba* dan *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah. Dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan *Derita Ibu* yaitu cerita rakyat yang mengisahkan tentang seorang lelaki yang menikahi seorang perempuan cantik yang menjelma menjadi ikan. Lelaki tersebut bernama Toba dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan Ayah dalam cerita rakyat *Derita Ibu*. Kedua cerita rakyat tersebut menghadirkan unsur intrinsik yang menarik. Salah satunya adalah dari hadirnya tokoh. Tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita adalah tokoh utama dari kedua cerita rakyat tersebut. Tokoh utama berjalan dengan jika ada tokoh lainnya atau tokoh pendukung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji cerita rakyat *Danau Toba* dan *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah, karena pada kedua cerita rakyat tersebut memilikigambaran perwatakan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat pembaca untuk dijadikan sebuah pelajaran, memberikan pengarahan atau nasehat terhadap anaknya agar jangan menirukan sifat dari tokoh-tokoh yang

mencerminkan tidak baik dan lebih mengarahkan agar anaknya mencontohi perilaku dari tokoh-tokoh yang mencerminkan akhlak yang baik dan berbudi pekerti mulia. Melalui cerita rakyat tersebut pembaca diharapkan agar lebih memahami dan mempelajari lebih dalam tentang perwatakan tokoh dalam cerita yang terkait dengan unsur intrinsik.

Namun, kenyataannya, hanya sebgaiian masyarakat yang membaca tetapi tidak memaknai cerita serta tidak menyimpulkan persamaan dan perbedaan perwatakan tokoh dalam kedua cerita rakyat tersebut. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengkajian pada cerita rakyat *Danau Toba* dan *Derita Ibukarya MB. Rahimsyah* dengan cara menganalisis dan menemukan benang merah berupa membandingkan kedua cerita rakyat. Hal tersebut akan memberikan jawaban dari permasalahan dan mempermudah dalam memahami kedua cerita rakyat tersebut sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra.

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan perwatakan dan perbandingan perwatakan dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah. Dengan demikian, formulasi judul penelitian ini adalah “Perbandingan Perwatakan Tokoh dalam Cerita Rakyat *Danau Toba* dan *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah”

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di halaman sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Danau Toba* karya MB. Rahimsyah?
- b. Bagaimanakah perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah?
- c. Bagaimana perbandingan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan cerita rakyat *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Danau Toba* karya MB. Rahimsyah.
- b. Mendeskripsikan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah.
- c. Mendeskripsikan perbandingan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan cerita rakyat *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti, pembaca, dan lembaga pendidikan, yakni sebagai berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti yakni dapat menambah wawasan pengetahuan terutama tentang penerapan teori kesusastraan khususnya penerapan pendekatan struktural terhadap perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan cerita rakyat *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah.

b. Kegunaan bagi pembaca

Kegunaan penelitian bagi pembaca yakni dapat menambah pengetahuan pembaca terhadap perbandingan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan cerita rakyat *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah. Selain itu, cerita rakyat *Danau Toba* dan cerita rakyat *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah dapat bermanfaat bagi masyarakat pembaca untuk dijadikan sebuah pelajaran, memberikan pengajaran atau nasehat terhadap anaknya agar jangan menirukan sifat dari tokoh-tokoh yang mencerminkan tidak baik dan lebih mengarahkan agar anaknya mencontohi perilaku dari tokoh-tokoh yang mencerminkan akhlak yang baik dan berbudi pekerti mulia.

c. Kegunaan bagi pelajar

Kegunaan penelitian bagi pelajar yakni untuk dijadikan bahan banding dalam penelitian sastra, terutama dalam pengkajian perwatakan tokoh pada karya sastra cerita rakyat.

## 1.5 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian, yakni sebagai berikut.

- a. Perbandingan adalah suatu kegiatan telaah dan analisis dua hal yang memiliki persamaan dan perbedaan. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah telaah dan analisis persamaan dan perbedaan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan cerita rakyat *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah.
- b. Perwatakan tokoh adalah sikap batin ataupun tabiat yang dapat mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan setiap orang yang digambarkan dalam cerita. Perwatakan tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap batin atau tabiat setiap orang dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan cerita rakyat *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah.
- c. Cerita rakyat adalah cerita yang menggambarkan peristiwa yang sudah lama terjadi di kalangan masyarakat secara turun menurun, tanpa diketahui siapa pengarangnya. Cerita rakyat termasuk kedalam folklor lisan. Cerita rakyat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita yang berada di kalangan masyarakat, yang berjudul *Danau Toba* dan *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah yang diterbitkan oleh penerbit Serba Jaya, Surabaya.

Jadi yang dimaksud dengan perbandingan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat *Danau Toba* dan *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah adalah analisis dan telaah sikap batin atau tabiat setiap orang yang digambarkan didalam cerita yang berada di kalangan masyarakat, yang berjudul *Danau Toba* dan *Derita Ibu* karya MB. Rahimsyah yang diterbitkan oleh penerbit Serba Jaya, Surabaya.

